



# Jurnal **A**kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- \* *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu)*  
Amsiana Bara dan Lintas Parlindungan
- \* *Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih dan Ekuitas Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia, Tbk*  
Yuli Widyaningrum dan Irsan Anshari
- \* *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen) dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*  
Loke Fristanto dan Yolanda
- \* *Peran Audit Internal dan Komite Audit Terhadap Pencapaian Tujuan Corporate Governance Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*  
Devi Atika Sari dan Suhikmat
- \* *Pengaruh Rotasi Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Metode Akrua Diskresioner Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*  
Dian Sisca Lesmanawati dan Sumarni
- \* *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*  
Elis Kurniawati dan Wahyu Murti
- \* *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks Investor 33, Tahun 2008-2016)*  
Indera dan Arni Kurniati
- \* *The Control Of Raw Material Supply With The Method Of Economic Order Quantity On Herbal Food And Beverages*  
Hendrawati (Azzahra University)





## **PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP WAKTU AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks Investor 33, Tahun 2008-2016)**

**Oleh : Indera dan Arni Kurniati**

### **Abstract**

*This study aims to examine the factors that affect audit time. Independent variables used are Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Operational Cost to Operating Income, Loan to Deposit Ratio. The analysis was performed using Natural Logarithm with multiple regression with Eviews 8. The sample data used were 7 firms in the financial industry - banking sector on index of Investor 33 during 2008 until 2016.*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Operational Cost to Operating Income, Loan to Deposit Ratio*

### **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kian pesat salah satunya ditandai oleh bertambahnya nilai kapitalisasi di pasar saham Indonesia atau yang dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun kapitalisasi pasar saham IHSG saat ini telah mencapai angka Rp 6.490 Triliun per September 2017 dengan jumlah perusahaan publik tercatat mencapai 563 perusahaan. Tercatat terdapat 44 Bank yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk didalamnya Bank Badan Usaha Milik Negara maupun Bank Swasta. Sektor perbankan memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 1.688 Triliun atau mencapai 26% dari total kapitalisasi pasar saham IHSG. Sektor perbankan menjadi salah satu tulang punggung penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penyaluran transmisi seperti kredit, deposito, dan sebagainya yang mendorong daya beli atau konsumsi masyarakat. Pengertian perbankan menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sedangkan

pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Suatu laporan dianggap layak dan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal (investor, kreditur, otoritas terkait, dsb). Apabila terjadi ketertundaan penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informasinya, karena tidak tersedia saat para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar modal, adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen.

Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan audit delay semakin meningkat.

Adapun perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan denda paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), selain sanksi administratif perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan juga akan dikenai sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan keputusan direksi Bursa Efek Indonesia nomor 306/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang diberikan yaitu peringatan tertulis I, peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah), hingga dilakukannya suspensi perdagangan saham.

Lestari (2010:19) menyebutkan audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan

keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Adapun berbagai faktor memengaruhi proses audit pada proses pengauditan yang dilakukan auditor independen terhadap suatu perusahaan, seperti klasifikasi industri, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut. Dalam sektor perbankan terdapat Rasio CAMEL yang digunakan sebagai alat ukur kesehatan Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) berdasarkan peraturan nomor 6/10/PBI/2004. Komponen CAMEL terdiri atas permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). CAMEL. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi derajat kesehatan suatu Bank maka akan semakin menunjukkan prospek yang baik terutama dalam perihal harga sahamnya apabila Bank tersebut sudah melepas sahamnya kepada publik.

**Tabel 1.1**

**Tabel Statistik Rata-rata Rasio Keuangan Emiten Perbankan Investor33**

| <b>Rata-rata rasio<br/>7 Emiten</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>Δ</b> |
|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------|
| <b>ROA</b>                          | 2.4%        | 2.4%        | 2.1%        | 1.9%        | 1.8%        | -6.0%    |
| <b>CAR</b>                          | 15.2%       | 14.9%       | 15.5%       | 17.7%       | 18.7%       | 4.9%     |
| <b>NPL</b>                          | 1.6%        | 1.5%        | 1.6%        | 1.7%        | 1.8%        | 6.6%     |
| <b>NPM</b>                          | 28.7%       | 28.2%       | 25.4%       | 23.3%       | 22.4%       | -5.7%    |
| <b>BOPO</b>                         | 62.4%       | 60.8%       | 63.8%       | 62.2%       | 59.7%       | -1.0%    |
| <b>NIM</b>                          | 6.5%        | 6.7%        | 6.4%        | 6.4%        | 6.6%        | 0.8%     |
| <b>LDR</b>                          | 78.5%       | 81.9%       | 82.5%       | 83.5%       | 82.7%       | 1.4%     |
| <b>Waktu pelaporan<br/>Audit</b>    | 42          | 35          | 31          | 35          | 32          | -5.4%    |

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan rasio CAMEL pada 7 bank yakni Bank

Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI),

Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Danamon (BDMN), Bank Mandiri (BMRI), Bank Tabungan Pensiunan (BTPN) periode 5 tahun sejak 2012 sampai dengan 2016. Sebagai perbandingan diambil sampel 2 bank yakni Bank Central Asia (BBCA) dan Bank Mandiri (BMRI), dari data terlihat rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada kedua bank diatas mengalami pertumbuhan positif, pertumbuhan kedua rasio ini menunjukkan perbaikan positif pada fundamental kedua Bank. Sedangkan Non Performing Loan pada kedua Bank mengalami pertumbuhan signifikan, data ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang terindikasi macet mengalami pertumbuhan signifikan dalam kurun waktu 5 tahun, tentu saja data ini dapat menjadi konsen utama oleh jajaran manajemen perusahaan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Waktu audit

Waktu audit adalah pengukuran panjang waktu dari tanggal berakhirnya tahun laporan keuangan hingga tanggal auditor menyampaikan laporan audit tahunan kepada publik. Penundaan audit secara langsung mempengaruhi ketepatan dari informasi yang diterima.

Panjangnya waktu yang dibutuhkan di tentukan oleh berbagai faktor, seperti jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit, jumlah auditor yang dipekerjakan, dan jumlah jam lembur yang dipakai untuk mengaudit. Dyer dan Mchugh (1975) dalam Sari (2011) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan yaitu sebagai berikut :

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan

sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Berdasarkan tiga kriteria keterlambatan pelaporan maka penelitian ini menggunakan *Auditor's report lag*, karena ketersediaan data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia.

### 2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Syafri (2008:201) adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sabagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indicator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Baridwan (1997) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diBankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

### 2.3 Rasio CAMEL

Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima criteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

Berdasarkan kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999, peringkat CAMEL dibawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tak lancar terhadap total aktiva yang meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi akan mengganggu kelangsungan usaha bank, bank yang terdaftar pada pengawasan dianggap sebagai bank bermasalah dan diperiksa lebih sering oleh pengawas bank jika dibandingkan dengan bank yang tidak bermasalah. Bank dengan peringkat CAMEL diatas 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva tak lancar sedikit, peringkat CAMEL tidak pernah diinformasikan secara luas.

Rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. Manfaat Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah cash flows/current liabilities, net worth and total liabilities/fixed assets, gross profit/sales, operating income/sales, net income/sales, quick assets/inventory, operating income/total liabilities, net worth/sales, current liabilities/net worth, dan net worth/total liabilities. Ditemukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat

untuk memprediksi laba satu tahun ke muka, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun.

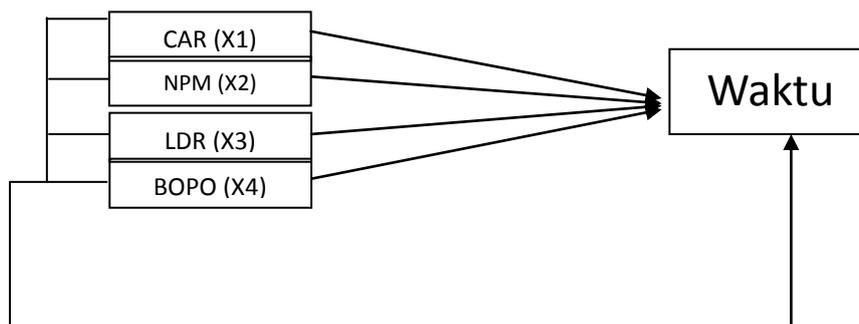
### 2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut (I Putu dan Made Yenni, 2016: 311) jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi dipublikasikan, dengan demikian ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai.

Beberapa faktor yang mempengaruhi lama waktu audit telah banyak diteliti pada penelitian sebelumnya. Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma meneliti pengaruh rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Usia perusahaan, sektor terhadap *Audit report lag*. Dalam penelitian oleh Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 12 No.3, Desember 2010, Hlm 175-186 mencari pengaruh Total Aset, Klasifikasi industri, Laba atau Rugi tahun berjalan, Opini Audit, besarnya KAP, Proporsi hutang terhadap *Audit report lag*. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa kompleksitas laporan keuangan dan klasifikasi industri tertentu berpengaruh terhadap waktu audit.

Dari uraian diatas, apabila analisis data menggunakan regresi linear maka dapat diilustrasikan kerangka konsep pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**



### 2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta uraian di atas maka diperoleh hipotesis antara lain :

Ha1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap waktu audit laporan keuangan perusahaan perbankan pada indeks Investor 33 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009

Ha2 : *Net Profit Margin Ratio* berpengaruh positif terhadap waktu audit laporan keuangan perusahaan perbankan pada

indeks Investor 33 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009

Ha3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap waktu audit laporan keuangan perusahaan perbankan pada indeks Investor 33 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009

Ha4 : *BOPO* berpengaruh positif terhadap waktu audit laporan keuangan perusahaan perbankan pada indeks Investor 33 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Tabel Variabel dan Skala Pengukuran**

| Variabel Penelitian                | Konsep Variabel  | Indikator   | Skala |
|------------------------------------|--|---|-------|
| <i>Waktu Pelaporan Audit</i> (Y)   | Waktu pelaporan audit adalah lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika , 2009: 3)                                   | Tanggal tahun buku laporan keuangan - tanggal laporan keuangan ditanda tangani auditor<br><br>(Kartika , 2009: 3) | Rasio |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1) | CAR mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kalau Bank semakin <i>solvable</i> .<br><br>(Kodefikasi Bank Indonesia, 2012: 280) | $\frac{\text{Modal Bank Aktiva}}{\text{Menurut Resiko tertimbang}}$<br><br>(Kodefikasi Bank Indonesia, 2012)      | Rasio |
| <i>Net Profit Margin</i> (X2)      | Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan<br><br>(Bastian dan Suhardjono, 2006)   | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$<br><br>(Bastian dan Suhardjono, 2006)           | Rasio |

|  |  |   |              |
|--|--|---|--------------|
| <p><i>Loan to Deposit Ratio (X3)</i></p>                             | <p>Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.</p> <p>(Kodefikasi Bank Indonesia, 2012)</p> | <p><math display="block">\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%</math></p> <p><b>(Kodefikasi Bank Indonesia, 2012)</b></p> | <p>Rasio</p> |
| <p><i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4)</i></p> | <p>BOPO adalah jumlah Beban Operasional dikurangi Beban Operasional bunga KP/KC sendiri di luar Indonesia s/d bulan laporan dibandingkan dengan jumlah Pendapatan Operasional dikurangi Pendapatan Operasional bunga KP/KC sendiri di luar Indonesia s/d bulan laporan ditambah koreksi PPAP.</p> <p>(Kodefikasi Bank Indonesia, 2012)</p>   | <p><math display="block">\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}</math></p> <p><b>(Kodefikasi Bank Indonesia, 2012)</b></p>    | <p>Rasio</p> |

### 3.2 Teknik Analisis

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji - penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari uji

normalitas, uji multikoleris, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2009).

Menurut Ghozali (2009), dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sample K-S) adalah :

1. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp.sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.

### 3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak menganut multikolinearitas.

### 3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *white*, dengan ketentuan jika nilai  $obs \cdot R$ -squared lebih kecil dibanding nilai  $x^2$  tabel, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai  $obs \cdot R$ -squared lebih besar dari  $x^2$  tabel, maka diduga telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.

1. Apabila  $\beta \leq 0.05$ , maka heteroskedastik terjadi padadata
2. Apabila  $\beta > 0.05$ , maka heteroskedastik tidak terjadipada data.

### 3.2.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2009). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson (D-W test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin – Watson :

1. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

## 3.3 Penelitian Pengujian Hipotesis

### 3.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2006 : 87) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu Variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila salah satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### 1) Pengujian Pengaruh secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel

independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Rumusan Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho1 : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan secara serentak tidak berpengaruh terhadap waktu audit.

Ha2 : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan secara serentak berpengaruh terhadap waktu audit.

Berdasarkan signifikan dasar pengambil keputusannya adalah :

Jika signifikan  $> 0,05$  maka Ho diterima.

Jika signifikan  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

## 2) Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusan Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho1 : Terdapat pengaruh positif Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap waktu audit.

Ho2 : Terdapat pengaruh positif Net Profit Margin (NPL) terhadap waktu audit.

Ho3 : Terdapat pengaruh positif Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap waktu audit.

Ho4 : Terdapat pengaruh positif Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap waktu audit.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis ini adalah :

a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak (ada pengaruh signifikan).

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho ditolak (tidak ada pengaruh signifikan).

Berdasarkan signifikan dasar pengambil keputusannya adalah :

a. Jika signifikan  $> 0,05$  maka Ho diterima.

b. jika signifikan  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

### 3.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen terhadap variabel terikat (dependen) dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Waktu audit

A = Konstanta regresi berganda

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi

X1 = CAR – *Capital Adequacy*

*Ratio*

X2 = NPM – *Net Profit Margin*

X3 = LDR – *Loan to Deposit*

*Ratio*

X4 = BOPO – Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional

$\epsilon$  = Residual / variabel diluar penelitian

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.1.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan

independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

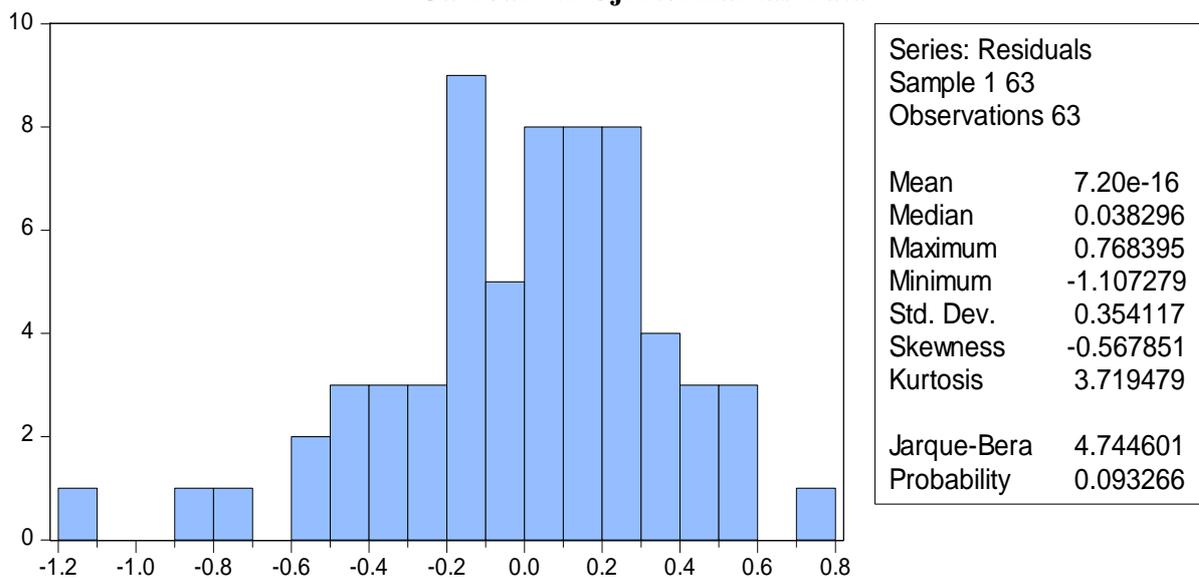
Untuk menguji dengan lebih akurat, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan :

- Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

- Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya data berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Uji Jarque-Bera :

**Gambar 4.1 Uji Normalitas Data**



Sumber : Data diolah views 8

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Beratersebut* diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,093266, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probabilityJarque Bera* lebih sebesar 0,05.

#### 4.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolineariats adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas diduga terjadi bila  $R^2$  tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi. Konsekuensi

multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.

- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

**Tabel 4.3 Matriks korelasi**

|      | CAR      | NPM       | LDR      | BOPO      |
|------|----------|-----------|----------|-----------|
| CAR  | 1.000000 | 0.500448  | 0.439576 | 0.085143  |
| NPM  | 0.500448 | 1.000000  | 0.272800 | -0.172015 |
| LDR  | 0.439576 | 0.272800  | 1.000000 | 0.360217  |
| BOPO | 0.085143 | -0.172015 | 0.360217 | 1.000000  |

Sumber : Data diolah oleh *eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 (Wing Wahyu Winarno hal 4.3 & Gujarati 278). Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

**4.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode White. Metode ini dikenal juga dengan varian heterokedastisitas terkoreksi (*heteroscedasticity corrected*

*variances*). Metode ini menggunakan residual kuadrat  $\hat{e}_i^2$  sebagai proksi dari  $\sigma_i^2$  yang tidak diketahui.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan :

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan *eviews 8* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Metode White Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: White |      |                      |      |
|--------------------------------|------|----------------------|------|
|                                | 2.47 |                      | 0.05 |
| F-statistic                    | 7612 | Prob. F(4,58)        | 39   |
| Obs*R-squared                  | 9.19 | Prob. Chi-squared(4) | 0.05 |
| Scaled explained SS            | 10.5 | Prob. Chi-squared(4) | 0.03 |
|                                | 9566 |                      | 15   |

Sumber : Data diolah *eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0.0564 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas

**4.1.4 Uji Auto Korelasi**

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk

mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* atau lebih dikenal dengan Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange). Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange),

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah autokorelasi

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |      |                     |      |
|---------------|------|---------------------|------|
|               | 2.32 |                     | 0.10 |
| F-statistic   | 4947 | Prob. F(2,56)       | 72   |
| Obs*R-squared | 4.83 | Prob. Chi-Square(2) | 0.08 |
|               | 0072 |                     | 94   |

Sumber : Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.4 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0.0894 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

## 4.2 Uji Hipotesis

### 4.2.1 Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah  $H_0$  diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probability nya.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability  $> 5\%$  atau 0,05, maka  $H_0 = diterima$  dan  $H_a = ditolak$ , artinya secara serempak semua variabel independen ( $X_i$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

- Sebaliknya jika nilai nilai probability  $< 5\%$  atau 0,05, maka  $H_0 = ditolak$  dan  $H_a = diterima$ , artinya secara serempak semua variabel independen ( $X_i$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi probabilitas  $0.000071 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel CAR ( $X_1$ ), NPM ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Waktu Audit.

### 4.2.2 Uji T Atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari CAR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ), terhadap Waktu Audit.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  yaitu 5%.

- Jika nilai probability  $> 5\%$  atau 0,05 maka  $H_0 = diterima$  dan  $H_a = ditolak$ , artinya

variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

• Jika nilai probability  $< 5\%$  atau  $0,05$  maka  $H_0 = \text{ditolak}$  dan  $H_a = \text{diterima}$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan demikian berdasarkan tabel regresi data panel maka dapat ditarik kesimpulan :

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*/CAR ( $X_1$ ) terhadap Waktu Audit

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi data panel secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Capital Adequacy Ratio*/CAR ( $X_1$ ) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.0268 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*/CAR ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Waktu Audit.

b. Pengaruh *Net Profit Margin*/NPM ( $X_2$ ) terhadap Waktu Audit

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi data panel secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Net Profit Margin*/NPM ( $X_2$ ) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.0227 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*/NPM ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Waktu Audit.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*/LDR ( $X_3$ ) terhadap Waktu Audit

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi data panel secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Loan to Deposit Ratio* /LDR ( $X_3$ ) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.0046 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* /LDR ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Waktu Audit.

d. Pengaruh *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*/BOPO ( $X_4$ ) terhadap Waktu Audit

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi data panel secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Biaya Operasional*

*terhadap Pendapatan Operasional*/BOPO ( $X_4$ ) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.0000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*/BOPO ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Waktu Audit.

#### 4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), yang dimiliki oleh  $R^2$  dapat diatasi dengan *Adjusted R<sup>2</sup>*, Semakin besar nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* semakin baik pula modelnya.

Dari Hasil regresi Nilai  $R^2$  sebesar  $0.2916$  menunjukkan bahwa  $29,16$  persen variasi *Waktu Audit* pada  $7$  (tujuh) Emiten pada Indeks Investor  $33$  dapat dijelaskan oleh variasi  $6$  (enam) variabel independennya yaitu CAR ( $X_1$ ), NPM ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ). Sedangkan sisanya sebesar  $60.04$  persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.3 Analisis dan Pembahasan

Dalam regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square Random Effect* (OLS Random Effect), diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Waktu audit} = -0.003977 - 0.748805 \text{ CAR} + 0.395277 \text{ NPM} - 0.829477 \text{ LDR} + 2.078566 \text{ BOPO} + e_1$$

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Waktu audit

Dari hasil regresi diketahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap waktu audit, hal ini sesuai dengan kriteria Bank Indonesia dalam pembobotan penilaian kesehatan Bank dimana CAR yang  $\geq 12\%$  termasuk dalam peringkat 1 (sangat sehat) dalam hal ini perusahaan yang sehat

mempersingkat proses audit dan sejalan dengan penelitian Tri Diana (2014) yang mengaitkan ukuran profitabilitas terhadap waktu audit/*audit delay*.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Waktu audit

Dari hasil regresi diketahui *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif, karena rasio ini mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh kinerja dari perusahaan tersebut, serta terkait dengan kewajiban-kewajiban seperti pajak dan beban-beban diluar kegiatan umum perusahaan.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Waktu audit

Dari hasil regresi diketahui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap waktu audit. Rasio ini berhubungan dengan bisnis utama perbankan dimana menggunakan dana pihak ketiga sebagai dana untuk menyalurkan pinjaman, sehingga sejalan apabila memakan proses audit yang lebih panjang.

d. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Waktu audit

Dari hasil regresi diketahui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap waktu audit hal ini sesuai dengan kriteria Bank Indonesia dalam pembobotan penilaian kesehatan Bank dimana BOPO diberi bobot 5%. Dalam hal ini perusahaan segala biaya dan pendapatan menjadi fokus auditor sehingga memakan proses yang lebih panjang.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi waktu audit. Variabel independen yang digunakan

adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, *Loan to Deposit Ratio*. Analisis yang dilakukan menggunakan Logaritma natural dengan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan Eviews 8. Data sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan dalam industri keuangan – sektor perbankan pada indeks Investor 33 selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2016.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan :

1. Rata-rata proses audit laporan keuangan perusahaan perbankan dalam indeks Investor 33 dalam kurun periode tahun 2008 sampai dengan 2016 adalah sebesar 50,44 hari. Jika dilihat dari batas yang ditentukan Bapepam-LK, yaitu pada akhir bulan ketiga, maka rata-rata perusahaan sampel dapat dikatakan tidak mengalami keterlambatan pelaporan atau *Audit delay*.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dengan nilai t-statistic sebesar -2.272559 dan nilai signifikansi sebesar 0.0268, sehingga perbankan yang memiliki CAR besar mempersingkat waktu audit, dimana total asset yang lebih besar mampu menampung risiko dari kerugian yang dihadapi oleh bank serta berpengaruh terhadap indikator kesehatan suatu Bank.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dengan nilai t-statistic sebesar 2.341277 dan nilai signifikansi sebesar 0.0227, sehingga perbankan yang NPM memiliki besar memperlambat waktu audit, dimana kenaikan pos-pos pendapatan serta beban-beban menambah proses audit.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dengan nilai t-statistic sebesar -2.948167 dan nilai signifikansi sebesar 0.0046, sehingga

perbankan yang memiliki LDR yang besar mempersingkat waktu audit. LDR yang tinggi mengindikasikan risiko dari kesehatan perbankan tersebut.

5. Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) berpengaruh positif dengan nilai t-statistic sebesar 4.525706 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000, sehingga perbankan yang BOPO memiliki besar memperlambat waktu audit, dimana pos biaya dan beban-beban menambah proses audit.
6. Berdasarkan hasil uji regresi berganda (*multiple regression*) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Waktu Audit. Dari hasil ini variabel-variabel yang masuk dalam perhitungan rasio tersebut dapat diperhatikan oleh manajemen ataupun auditor dalam proses audit laporan keuangan industri perbankan.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan adjusted R square yang berkisar di angka 30%, maka peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain diluar variabel laporan keuangan seperti ukuran kantor akuntan publik, jumlah auditor, dan sebagainya.
2. Penelitian ini menggunakan total 7 sample perusahaan, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sample perusahaan.
3. Penelitian ini hanya mengambil data dari industri Perbankan, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah industri diluar Perbankan.
4. Penelitian ini menggunakan data yang cukup panjang yakni 8 tahun, mungkin sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan waktu yang lebih singkat misalnya 5 tahun.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Waktu Audit khususnya pada sektor perbankan dapat menggunakan variabel lain selain Rasio CAMEL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar Simorangkir (2014), "*Pengantar Kebanksentralan*". Edisi pertama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir (2014), "*Dasar-Dasar Perbankan*". Edisi pertama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Julius R Latumaerissa (2015), "*Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*". Edisi pertama. Surabaya : Mitra Wacana Media.
- Dr. Jaka Sriyana (2014), "*Metode Regresi Data Panel*". Edisi pertama. Yogyakarta : EKONISIA.
- Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D.(2013), "*Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*". Edisi pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Lincoln Arsyad, (2010), "*Ekonomi Pembangunan*". Edisi kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- RH Liembono, (2013), "*Analisis Fundamental*". Edisi pertama. Bandung : Briliant
- Ikatan Bank Indonesia, (2015), "*Manajemen Resiko 1*". Edisi pertama. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bank Indonesia, (2015), "*Manajemen Resiko 2*". Edisi pertama. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bank Indonesia, (2015), "*Manajemen Resiko 3*". Edisi pertama. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ir Syofian Siregar, M.M. (2015), "*Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*". Edisi pertama. Jakarta :Kencana.

- Irwan Djaja (2017), *“All About Corporate Valuation”*. Edisi pertama. Jakarta : Elex Media Komputindo.  
<http://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 10 November 2017 pada pukul 13.00 WIB  
<http://www.idx.go.id>, diakses pada tanggal 10 November 2017 pada pukul 15.00 WIB.  
<http://rocketmanajemen.com> diakses pada tanggal 11 November 2017 pada pukul 10.00 WIB.  
<https://ardra.biz> diakses pada tanggal 11 November 2017 pada pukul 12.00 WIB.  
<https://www.finansialku.com/audit-adalah/> diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 12.00 WIB.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Mandiri](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Mandiri) diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 12.00 WIB.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Central\\_Asia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Central_Asia) diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 12.00 WIB.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Tabungan\\_Negara](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Tabungan_Negara) diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 12.00 WIB.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Negara\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Negara_Indonesia) diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 12.00 WIB.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Rakyat\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia) diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 12.00 WIB.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Danamon\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Danamon_Indonesia) diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 12.00 WIB.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Tabungan\\_Pensiunan\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Tabungan_Pensiunan_Nasional) diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 12.00 WIB.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Rasio\\_finansial](https://id.wikipedia.org/wiki/Rasio_finansial) diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 10.00 WIB.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi\\_keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi_keuangan) diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pada pukul 10.00 WIB.
- Drs. Abdul Kadir, M.Si., Ak., CA, Drs. H. Safriansyah, M.Si., Ak. Nur Astri Sari, M.Ak, Ak., CA (2016), *“Modul Akuntansi Keuangan I”* Modul diterbitkan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.
- Alvina Noor Arifa. (2013), *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Malinda Dwi Apriliane (2015) *”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay “*. Skripsi diterbitkan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ivene Tiono dan Yulius Jogi (2013) *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal : Universitas Kristen Petra.
- Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suharjo (2009), *“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay”*. Jurnal SOLUSI Vol 8 No.3.
- Dewi Lestari (2010), *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay , studi empiris pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Thesis diterbitkan. Universitas Diponegoro
- I Putu Sastrawan, Made Yenni Latrini (2016), *“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur.”* Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Edisi 17 halaman 311-337.
- Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010), *“ Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag.”* Jurnal Bisnis dan Akuntansi Edisi 12, halaman 97-106
- Yusrawati Juwita Harahap, Dra. Hj. Yusralaini, MM., Ak, CA dan Pipin Kurnia, SE, M.Ak., CA (2015), *“Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”* JOM FEKON Vol. 2
- Revani Ratna Sari, Imam Ghozali (2014), *“Faktor-faktor pengaruh terhadap audit delay”* Jurnal Akuntansi Diponegoro Vol.3 Halaman 1.

Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010), "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada*

*perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*" Jurnal Bisnis dan Akuntansi Edisi 12 halaman 175-186.